

Analisis Hubungan antara Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen dalam Mengoptimalkan Harga Saham

Muchtadin

Universitas Mercu Buana, Indonesia
mumuh.muchtadin@gmail.com

Submitted: 08th Jan 2024 | **Edited:** 03rd May 2024 | **Issued:** 01st June 2024

Cited on: Muchtadin, M. (2024). Analisis Hubungan antara Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen dalam Mengoptimalkan Harga Saham. *KINERJA: Jurnal Manajemen Organisasi dan Industri*, 3(1), 1-9.

ABSTRACT

In the dynamic world of capital markets, companies do not only focus on their financial performance. Company size and dividend policy are also critical elements in shaping investor perceptions and driving share prices. This research has the main objective of investigating and analyzing how financial performance, company size, and dividend policy can jointly contribute to the optimization of a company's share price. This research uses a statistical analysis approach by collecting and analyzing financial data and company shares. The method used is a quantitative descriptive method. The total research population was 88 companies, while the total research sample was 20 companies. This approach allows research to identify and quantify the statistical significance of each observed relationship. The research results show that strong financial performance, optimal company size, and appropriate dividend policy have a positive impact on increasing company share prices. This means that companies that succeed in managing these factors well tend to have better stock performance in the capital market.

Keywords: **Financial Performance, Company Size, Dividend Policy, Share Prices, Capital Market Optimization**

PENDAHULUAN

Pasar modal sebagai salah satu indikator utama kesehatan ekonomi suatu negara telah menjadi pusat perhatian yang semakin meningkat. Pada era globalisasi ini, perusahaan dihadapkan pada tantangan kompleks untuk mempertahankan daya saingnya di pasar yang berubah dengan cepat. Pasar modal merupakan suatu mekanisme keuangan yang memfasilitasi perdagangan instrumen keuangan seperti saham dan obligasi (Amaliyah & Herwiyanti, 2020). Lebih dari sekadar tempat untuk membeli dan menjual surat berharga, pasar modal juga berperan sebagai indikator utama kesehatan ekonomi suatu negara. Pergerakan harga saham dan obligasi di pasar mencerminkan persepsi investor terhadap kondisi ekonomi dan kinerja perusahaan yang tercatat di bursa. Dengan demikian, perubahan dalam pasar modal dapat memberikan gambaran tentang dinamika ekonomi secara keseluruhan.

Dalam upaya memahami dinamika pasar modal, keterkaitan antara kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen menjadi fokus utama. Kinerja keuangan mencakup serangkaian indikator yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, pertumbuhan pendapatan, dan efisiensi penggunaan sumber daya. Kinerja keuangan yang kuat biasanya dihubungkan dengan kesehatan finansial perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan investor. Analisis kinerja keuangan melibatkan rasio-rasio keuangan seperti ROA (*Return on Assets*), ROE (*Return on Equity*), dan margin laba bersih, yang dapat memberikan gambaran tentang seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan (Yogantara, et, al., 2022).

Ukuran perusahaan mencerminkan skala operasional dan kompleksitas organisasi. Perusahaan yang lebih besar mungkin memiliki akses ke sumber daya yang lebih besar, termasuk pasar dan pelanggan yang lebih luas. Namun, ukuran perusahaan juga dapat menunjukkan tingkat birokrasi dan tantangan manajemen yang lebih kompleks (Hendryani & Amin, 2022). Hubungan antara ukuran perusahaan dan harga saham dapat mencerminkan seberapa baik pasar menilai skala dan kapabilitas operasional perusahaan tersebut.

Kebijakan dividen mengacu pada keputusan perusahaan untuk mendistribusikan sebagian dari laba mereka kepada pemegang saham (Siagian, 2022). Keputusan ini dapat memengaruhi persepsi investor terhadap kestabilan dan kinerja jangka panjang perusahaan. Perusahaan yang memiliki kebijakan dividen yang baik dapat menarik investor yang mencari pendapatan dividen reguler atau yang percaya bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Sebaliknya, perusahaan yang memilih untuk mempertahankan laba untuk investasi lebih lanjut dapat dianggap memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi.

Melalui analisis yang cermat terhadap hubungan ini, perusahaan dapat merancang strategi yang lebih terarah untuk memaksimalkan nilai sahamnya. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki secara mendalam bagaimana interaksi antara kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen dapat memberikan kontribusi pada optimalisasi harga saham. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor ini, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan daya tariknya di pasar modal dan memberikan nilai tambah kepada para pemegang sahamnya.

LANDASAN TEORI

Harga Saham

Menurut Peter Lynch dalam (Handayani, et, al., 2019) berpendapat bahwa harga saham seharusnya mencerminkan kinerja dan prospek perusahaan. Dalam pandangannya, investor seharusnya memahami bisnis di balik saham dan fokus pada fundamental perusahaan, termasuk pertumbuhan laba, manajemen yang kompeten, dan posisi bersaing di industri. Harga saham merujuk pada nilai pasar yang ditempatkan pada suatu saham di pasar modal pada suatu titik waktu tertentu. Saat terjadi transaksi antara penjual dan pembeli saham, harga saham menjadi hasil dari kesepakatan terakhir yang dicapai (Nazir, 2022). Dalam esensi, harga saham mencerminkan tingkat kepercayaan dan persepsi investor terhadap kinerja masa lalu, saat ini, dan potensi masa depan suatu perusahaan di pasar modal.

Harga saham dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang kompleks dan dinamis. Kinerja keuangan perusahaan, prospek pertumbuhan, dan kondisi ekonomi secara umum adalah faktor-faktor yang dapat berdampak pada perubahan harga saham. Selain itu, aspek-aspek seperti kebijakan dividen, sentimen pasar, dan peristiwa khusus seperti pengumuman produk baru atau perubahan manajemen juga dapat memainkan peran signifikan dalam menentukan harga saham suatu perusahaan (Agatha & Irsad, 2021).

Untuk memahami dan menilai harga saham, investor seringkali menggunakan berbagai metode analisis. Analisis fundamental melibatkan evaluasi kinerja keuangan, rasio-rasio keuangan, dan prospek masa depan perusahaan. Di sisi lain, analisis teknikal memeriksa pola dan tren harga historis untuk mencoba memprediksi pergerakan harga di masa mendatang. Pemahaman mendalam tentang faktor-faktor ini dapat membantu investor membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi dan strategis dalam mengelola portofolio.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan mencerminkan sejauh mana entitas tersebut dapat mencapai tujuan finansial dan efisien dalam mengelola sumber daya finansialnya. Menurut (Erawati, et, al., 2022) kinerja keuangan adalah evaluasi terhadap hasil keuangan suatu perusahaan, yang melibatkan analisis pendapatan, biaya, dan keuntungan, serta posisi keuangan secara umum. Kinerja keuangan suatu perusahaan merujuk pada sejauh mana perusahaan mencapai tujuan keuangan dan efisiensi dalam mengelola sumber daya

finansialnya.

Kinerja keuangan menjadi instrumen penting dalam mengevaluasi kondisi finansial suatu perusahaan. Rasio-rasio keuangan seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *gross margin*, dan *net profit margin* sering digunakan sebagai alat untuk mengukur efisiensi operasional dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Menurut (Hamdani, 2020) ROA mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya, sementara ROE memberikan gambaran tentang seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan pengembalian bagi pemegang saham berdasarkan ekuitasnya.

Tujuan kinerja keuangan perusahaan tidak hanya terbatas pada pencapaian keuntungan finansial semata. Menurut (Hawari & Putri, 2020) tujuan kinerja keuangan juga mencakup keberlanjutan, tanggung jawab sosial perusahaan, dan pemberdayaan pemangku kepentingan. Kestinambungan jangka panjang, etika bisnis, dan dampak positif pada masyarakat dan lingkungan semakin diakui sebagai elemen-elemen kritis dalam menilai kinerja keuangan yang baik.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan dimensi atau skala yang digunakan untuk mengukur besarnya entitas bisnis. Beberapa ukuran yang umum digunakan melibatkan aset total, pendapatan, jumlah karyawan, kapitalisasi pasar, dan nilai buku perusahaan. Ukuran perusahaan memberikan gambaran tentang skala operasional, kompleksitas, dan dampak ekonomi suatu entitas dalam lingkup industri dan pasar modal (Akbar & Fahmi, 2020).

Faktor-faktor yang memengaruhi ukuran perusahaan dapat melibatkan sejumlah variabel. Pertumbuhan organik, akuisisi, dan ekspansi bisnis adalah faktor-faktor yang dapat meningkatkan ukuran perusahaan. Di sisi lain, restrukturisasi, divestasi, atau penurunan kegiatan operasional dapat mengurangi ukuran perusahaan. Faktor-faktor ini bersifat dinamis dan dapat dipengaruhi oleh strategi manajemen, kondisi industri, dan perubahan ekonomi (Rakhmat & Rosadi, 2021).

Pengukuran ukuran perusahaan melibatkan pemilihan metode yang sesuai dengan tujuan penelitian atau analisis. Beberapa metode umum mencakup pengukuran berdasarkan aset, pendapatan, dan jumlah karyawan. Penggunaan lebih dari satu metode dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang ukuran perusahaan, mengingat setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan tertentu.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan suatu pendekatan yang diambil oleh perusahaan dalam mendistribusikan laba kepada pemegang sahamnya. Kebijakan ini mencakup keputusan mengenai seberapa besar laba yang akan dibagikan sebagai dividen dan seberapa besar yang akan ditahan untuk investasi atau likuiditas perusahaan. Konsep ini mencerminkan strategi perusahaan dalam mengelola arus kasnya dan memberikan kepastian pengembalian investasi kepada pemegang saham (Siagian, 2022).

Salah satu pendekatan yang sering dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan kebijakan dividen adalah teori residual dividend. Teori ini mengemukakan bahwa setelah memenuhi kebutuhan investasi yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan perusahaan, sisa laba dapat dijadikan sebagai dividen. Pendekatan ini menekankan pentingnya investasi sebagai prioritas, dan dividen hanya dibagikan jika ada sisa laba setelah pemenuhan kebutuhan investasi (Rakhmat & Rosadi, 2021).

Pertimbangan efek pajak juga sering menjadi landasan teori dalam pembuatan kebijakan dividen. Beberapa teori menyatakan bahwa pembayaran dividen dapat memberikan keuntungan pajak bagi pemegang saham dibandingkan dengan keuntungan modal. Namun, efek pajak dapat berbeda-beda tergantung pada regulasi pajak di setiap yurisdiksi dan status pajak pemegang saham.

METODE PENELITIAN

Metode analisis data dalam penelitian ini mengadopsi teknik analisis kuantitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan asosiatif, yang merupakan suatu strategi penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau asosiasi antara dua variabel atau lebih. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk mengeksplorasi dan menganalisis sejauh mana variabel-variabel tersebut terkait dan bagaimana mereka saling memengaruhi. Populasi penelitian adalah seluruh kelompok yang ingin diinvestigasi. Dalam konteks ini, populasi penelitian terdiri dari perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah total perusahaan dalam populasi penelitian ini sebanyak 90 perusahaan.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan sengaja dan berdasarkan pertimbangan tertentu, sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian

ini, pemilihan 20 perusahaan sebagai sampel dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yang dianggap relevan dengan penelitian, seperti ukuran perusahaan, kinerja keuangan, atau faktor-faktor lain yang berkaitan dengan variabel yang sedang diteliti. Untuk menjelaskan kekuatan dari pengaruh beberapa variabel bebas dan variabel penjelas terhadap satu variabel terikat, teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model regresi

HASIL PENELITIAN

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham

Berdasarkan uji-t menunjukkan bahwa variabel Kinerja Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Koefisien regresi sebesar 5.42, ini menunjukkan bahwa, dengan setiap satu unit kenaikan dalam variabel Kinerja Keuangan, terdapat kenaikan sebesar 5.42 unit pada variabel Harga Saham. Koefisien positif mengindikasikan arah hubungan positif antara kedua variabel tersebut. Nilai probabilitas dari t-statistic adalah -7.27. T-statistic mengukur seberapa jauh koefisien regresi berbeda dari nol dalam satuan standar. Dalam hal ini, nilai t-statistic yang tinggi menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel Kinerja Keuangan signifikan secara statistik.

Tingkat signifikansi (α) yang umum digunakan adalah 0.05. Dalam hasil penelitian ini, nilai probabilitas (0.0000) lebih kecil dari tingkat signifikansi (0.05). Oleh karena itu, hasil uji menunjukkan bahwa pengaruh variabel Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham bersifat signifikan secara statistik. Dengan nilai probabilitas yang lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0.0000 < 0.05$), hipotesis alternatif (H_1) diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa variabel Kinerja Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham

Berdasarkan uji-t menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Koefisien regresi untuk variabel Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham adalah sebesar 8.57, ini menunjukkan bahwa, dengan setiap satu unit kenaikan dalam variabel Ukuran Perusahaan, terdapat kenaikan sebesar 8.57 unit pada variabel Harga Saham. Koefisien positif mengindikasikan arah hubungan positif antara kedua variabel tersebut. Nilai probabilitas dari t-statistic adalah 6.57. T-statistic mengukur seberapa jauh koefisien regresi berbeda dari nol dalam satuan standar.

Dalam hal ini, nilai t-statistic yang tinggi menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan signifikan secara statistik.

Tingkat signifikansi (α) yang umum digunakan adalah 0.05. Dalam hasil analisis ini, nilai probabilitas (0.0000) lebih kecil dari tingkat signifikansi (0.05). Oleh karena itu, hasil uji menunjukkan bahwa pengaruh variabel Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham bersifat signifikan secara statistik. Dengan nilai probabilitas yang lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0.0000 < 0.05$), hipotesis alternatif (H_2) diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham

Berdasarkan uji-t menunjukkan bahwa variabel Kebijakan Dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. Koefisien regresi untuk variabel Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham adalah sebesar -7.68. Ini menunjukkan bahwa, dengan setiap satu unit kenaikan dalam variabel Kebijakan Dividen, terdapat penurunan sebesar 7.68 unit pada variabel Harga Saham. Koefisien negatif mengindikasikan arah hubungan negatif antara kedua variabel tersebut. Nilai probabilitas dari t-statistic adalah -5.96. T-statistic mengukur seberapa jauh koefisien regresi berbeda dari nol dalam satuan standar. Dalam hal ini, nilai t-statistic yang rendah menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel Kebijakan Dividen signifikan secara statistik.

Tingkat signifikansi (α) yang umum digunakan adalah 0.05. Dalam hasil analisis ini, nilai probabilitas (0.0000) lebih kecil dari tingkat signifikansi (0.05). Oleh karena itu, hasil uji menunjukkan bahwa pengaruh variabel Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham bersifat signifikan secara statistik. Dengan nilai probabilitas yang lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0.0000 < 0.05$), hipotesis alternatif (H_3) diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa variabel Kebijakan Dividen memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran perusahaan dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa secara simultan variabel bebas kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham. Uji F menunjukkan nilai F-Statistic sebesar 13.42. Nilai ini digunakan

untuk menguji apakah variabel-variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Probabilitas ($\text{Prob}(F\text{-Statistic})$) sebesar 0.000000 lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 0.05, sehingga kesimpulannya adalah variabel-variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan.

Koefisien determinasi yang disesuaikan (R^2 Adjusted) menghasilkan nilai sebesar 0.6215. Nilai ini menunjukkan seberapa baik variabel kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada harga saham. Dengan nilai 0.6215, ini berarti bahwa kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen yang diukur dalam penelitian ini dapat menjelaskan sekitar 62.15% variasi atau perubahan yang terjadi pada harga saham. Sisanya, sebesar 37.85%, mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen secara bersama-sama memiliki dampak positif dan signifikan terhadap harga saham sebesar 62.15%. Hal ini menandakan bahwa faktor-faktor seperti kinerja keuangan yang kuat, ukuran perusahaan yang optimal, dan kebijakan dividen yang tepat dapat berperan penting dalam memberikan kontribusi positif terhadap pergerakan harga saham suatu perusahaan di pasar keuangan. Meskipun temuan ini memberikan pemahaman lebih lanjut tentang faktor-faktor yang memengaruhi dinamika harga saham, penting untuk diingat bahwa sekitar 37.85% variasi harga saham tidak dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang diteliti. Faktor-faktor tambahan yang tidak termasuk dalam penelitian ini kemungkinan turut memengaruhi pergerakan harga saham. Kesimpulan ini memberikan dasar untuk memahami peran penting variabel-variabel tertentu dalam membentuk nilai saham suatu perusahaan, sambil mengakui kompleksitas pasar keuangan yang melibatkan berbagai elemen.

DAFTAR PUSTAKA

- Agatha, N. A., & Irsad, M. (2021). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(2), 329-339.
- Akbar, F., & Fahmi, I. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang

- terdaftar di bursa efek Indonesia. Jurnal ilmiah mahasiswa ekonomi manajemen, 5(1), 62-81.
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2020). Pengaruh keputusan investasi, ukuran perusahaan, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan. Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis, 5(1), 39-51.
- Erawati, T., Ayem, S., & Tokan, M. M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Otomotif Yang Listing di Bei Periode 2015-2019). Akurat| Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA, 13(1), 76-88.
- Hamdani, M. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan di Moderasi Ukuran Perusahaan. Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika, 10(2), 188-197.
- Handayani, K. M., Indarti, I., & Listiyowati, L. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmiah Aset, 21(2), 93-105.
- Hawari, M. N., & Putri, Z. E. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba terhadap Return Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi. Jurnal Ilmu Akuntansi, 13(1), 30-32.
- Hendryani, V., & Amin, M. N. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. Akuntabilitas, 16(1), 177-194.
- Nazir, N. (2022). Pengaruh Leverage, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Volatilitas Harga Saham. Jurnal Ekonomi Trisakti, 2(2), 833-844.
- Rakhmat, A. S., & Rosadi, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. IKRAITH-EKONOMIKA, 4(1), 94-104.
- Siagian, A. (2022). ANALISIS KINERJA KEUANGAN, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. Jurnal Liabilitas, 8(1), 39-51.
- Yogantara, K. K., Asana, G. H. S., & Wartana, M. H. (2022). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KINERJA KEUANGAN DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN. Journal of Applied Management and Accounting Science, 4(1), 65-74.